

Pengembangan Perpustakaan melalui Penerapan Teknologi Informasi

Irsan Sutoto

Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

irsan.sutoto@uii.ac.id

Pengembangan perpustakaan harus senantiasa dilakukan terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini wajar dilakukan karena seiring berkembangnya teknologi, perpustakaan juga berkembang mengikutinya. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan pengguna, maka penerapan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya menjadi penting untuk menjaga daya tarik dan eksistensi perpustakaan.

Kata kunci: teknologi informasi, pengembangan perpustakaan

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan unit yang hidup. Untuk menjaga eksistensinya, perpustakaan harus selalu dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan jaman. Pelayanan harus memuaskan dan selalu memperhatikan kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna perpustakaan terus bertambah dan berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan tentu bukan hal yang baru. Penggunaan komputer telah banyak diterapkan untuk membantupustakawandalammelaksanakantugasnyaseperti dalam pengadaan, pengatalogan, dan kegiatan sirkulasi. Penggunaan teknologi semakin meningkat sejalan dengan berkembangnya

teknologi, terutama teknologi informasi. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan perpustakaan ini terjadi baik secara ruang cakupan teknologi yang semakin luas maupun peningkatan kualitas teknologi itu sendiri.

Kebutuhan pengguna perpustakaan yang kian berkembang menuntut perpustakaan untuk turut berkembang agar dapat menjawab kebutuhan tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi, masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Misalnya dengan menggunakan mesin pencari seperti Google, masyarakat tidak perlu repot menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan dan secara konvensional mencari informasi, melainkan dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja dari sumber yang melimpah. Maka pengembangan perpustakaan yang berbasis teknologi menjadi hal yang penting untuk dilakukan untuk menjaga eksistensi perpustakaan agar selalu relevan bagi penggunanya.

B. Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan perpustakaan menurut Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 Pasal 19 adalah upaya dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas dari sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi.

Pengelolaan informasi merupakan salah satu tugas pokok perpustakaan. Pengelolaan informasi dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan dalam mengelola asetnya, yaitu

bahan pustaka. Yang termasuk dalam kegiatan pengelolaan informasi salah satunya yaitu penyimpanan bahan pustaka. Menurut Wiji Suwarno, kegiatan penyimpanan dokumen ini meliputi kegiatan dalam memperlakukan bahan pustaka, termasuk memperhatikan dan mempertimbangkan tempat penyimpanan dan alat-alat yang diperlukan dalam menyimpan bahan pustaka. Proses penyimpanan ini, menurut Wiji Suwarno, meliputi memasukkan data, editing, pembuatan indeks, dan klasifikasi berdasarkan subjek bahan pustaka tersebut.

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan dalam memberikan kepuasan kepada pengguna. Dalam penyelenggaraan perpustakaan, pelayanan merupakan tugas yang paling utama mengingat keberhasilan perpustakaan terletak pada dapat tidaknya perpustakaan tersebut memberikan kepuasan kepada penggunanya. Pelayanan perpustakaan meliputi segala kegiatan pelayanan dalam membantu pengguna mencari informasi dalam bahan pustaka dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Menurut Wiji Suwarno, jenis pelayanan perpustakaan secara umum antara lain:

- i. Layanan sirkulasi
- ii. Layanan referensi
- iii. Layanan internet
- iv. Layanan terbitan berkala

Dalam hal sumber daya, menurut Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 meliputi segala tenaga, sarana prasarana, dan dana yang dimiliki perpustakaan. Tenaga perpustakaan meliputi pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan adalah tenaga perpustakaan yang memiliki tugas dan

tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dan memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga yang bukan pustakawan yang sifatnya membantu pelaksanaan fungsi perpustakaan.

C. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi mengacu pada teknologi yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi (Wikipedia). Menurut Keen dan Longley yang dikutip oleh Jonner, teknologi dapat berarti perpaduan antara komputer yang terdiri atas perangkat keras dan lunak, komunikasi data, media penyimpanan dan metode representasi data yang bertujuan untuk memperoleh, mengolah, menyimpan serta menyampaikan informasi. Dalam kaitannya dengan perpustakaan, teknologi informasi mengacu pada aplikasi komputer dan teknologi lain yang dipergunakan untuk pengadaan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran informasi.

D. Pengembangan Perpustakaan melalui Penerapan Teknologi Informasi

Berkembangnya teknologi informasi telah membantu mempercepat berkembangnya sistem yang dipergunakan untuk pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Terdapat banyak penemuan yang erat kaitannya dengan hasil budaya manusia, misalnya mesin cetak, alat rekam, dan teknologi digital. Perkembangan teknologi tersebut tentu membuat pengelolaan perpustakaan menjadi lebih rumit dan menuntut

adanya perkembangan ilmu di bidang kepustakawanan untuk menjawabnya. Selain itu, menurut Pawit, perpustakaan telah mengalami perubahan paradigma dalam setiap aspeknya, antara lain:

- i. Aspek masyarakat, dimana masyarakat sebagai pengguna sebelumnya mendatangi perpustakaan dan kini sebaliknya, sumber informasi yang 'mendatangi' pengguna.
 - ii. Aspek pengadaan informasi, sebelumnya dilakukan secara manual, sekarang secara elektronik sehingga dilakukan dengan lebih cepat.
 - iii. Aspek pengembangan koleksi, dimana sebelumnya yang berkembang adalah koleksi berbasis cetak, sekarang berkembang koleksi dalam bentuk lain selain cetak, seperti koleksi digital.
 - iv. Aspek pengolahan koleksi, sebelumnya dilakukan secara manual, sekarang dilakukan secara elektronik, digital, dan bahkan secara online.
 - v. Aspek distribusi, dimana sebelumnya koleksi didistribusikan secara langsung dalam bentuk fisik, kini distribusinya dalam bentuk akses terhadap sumber informasi.
 - vi. Aspek preservasi, sebelumnya dilakukan secara manual dengan media cetak, saat ini dilakukan dengan back up data elektronik.
 - vii. Aspek perilaku dan pengguna informasi, dimana sebelumnya pencarian informasi dilakukan secara manual dengan bantuan katalog dan indeks, saat ini dilakukan secara elektronik bahkan dapat dengan
-

bantuan mesin pencari.

- viii. Aspek penelusuran informasi, dimana sebelumnya dilakukan di pusat sumber informasi, sedangkan sekarang dilakukan secara elektronik.
- ix. Aspek ketersediaan informasi atau koleksi, dimana sebelumnya terbatas, saat ini relatif tidak terbatas.
- x. Aspek peran sumber daya manusia sebagai pengelola, dimana tadinya mengelola informasi secara manual, sekarang dilakukan secara elektronik.
- xi. Aspek profesionalisme, dimana sebelumnya tenaga perpustakaan melayani pengguna yang mengunjungi perpustakaan secara langsung, saat ini tenaga perpustakaan juga melayani pengguna yang tidak secara langsung datang berkunjung ke perpustakaan, seperti menggunakan sarana telepon, email, atau media sosial.
- xii. Aspek kelembagaan informasi, dimana sebelumnya lebih banyak dilakukan pengelolaan sumber informasi cetak, saat ini banyak mengelola media elektronik.
- xiii. Aspek ragam bidang penelitian informasi, dimana saat ini banyak lembaga informasi berbasis pada informasi digital.

Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat dilakukan pada setiap dimensi yang berkaitan dengan sumber daya, pengelolaan, dan pelayanan perpustakaan, antara lain:

- i. Bidang sumber daya

Mengembangkan perpustakaan melalui penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas

sumber daya perpustakaan perlu dilakukan. Dalam hal sarana prasarana, menyediakan teknologi tertentu yang membantu pengguna maupun tenaga perpustakaan merupakan salah satu bentuk investasi yang wajar dilakukan karena jika dimanfaatkan dengan maksimal, teknologi tersebut akan sangat membantu.

Penerapan teknologi di bidang sumber daya perpustakaan diperlukan guna memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan dalam mengakses informasi dengan lebih cepat. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu pengguna karena dengan berkembangnya jaman, pengguna menjadi lebih familiar dengan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Maka, ketersediaan sarana prasarana yang berbasis teknologi tentu menjadi hal yang wajar. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan pengguna, misalnya menyediakan beberapa unit perangkat komputer di ruang baca yang dapat digunakan baik untuk mengerjakan tugas atau penelitian, mencari sumber informasi, atau mengakses katalog digital untuk mencari bahan pustaka. Menyediakan layanan internet melalui hotspot juga dapat dilakukan. Pengaturan penggunaan layanan internet perlu dilakukan jika sumber daya perpustakaan terbatas. Misalnya dengan membatasi penggunaan dan pemberian akses dengan menggunakan password tertentu.

Pengguna perpustakaan merupakan masyarakat yang dinamis dan selalu berubah kebutuhannya. Maka penting untuk menentukan prioritas bidang mana saja

yang perlu dikembangkan lebih dulu.

Di sisi lain, ketrampilan dan kemampuan tenaga perpustakaan juga harus ditingkatkan agar dapat menggunakan dan membantu pengguna dalam menggunakan fasilitas yang disediakan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang teknologi informasi agar tenaga perpustakaan melek teknologi. Diharapkan tenaga perpustakaan, tidak hanya menguasai teknologi yang digunakan setiap hari, melainkan juga melek teknologi secara umum, agar dapat memberikan keterangan dan jawaban pada pengguna yang menemukan kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas atau teknologi yang tersedia.

ii. Pengelolaan

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan akan sangat membantu tenaga perpustakaan menjalankan fungsinya. Teknologi akan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, efisien, dan teratur. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan untuk mencapai automasi perpustakaan. Menurut Ridwan, automasi perpustakaan dapat diterapkan berbagai kegiatan perpustakaan, seperti aktifitas administrasi, prosedur perkantoran, dan penyampaian layanan pada pengguna.

Menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan bukanlah hal yang baru. Berkembangnya teknologi dalam bidang informasi pada umumnya

dengan sendirinya telah membantu pengembangan pengelolaan perpustakaan, seperti pengolahan data dan layanan sirkulasi yang terkomputerisasi. Maka mengikuti perkembangan teknologi informasi yang secara langsung mempengaruhi kinerja pengelolaan perpustakaan harus dilakukan. Dengan teknologi yang mutakhir, kinerja tenaga perpustakaan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Selain itu, penerapan teknologi yang semakin baru dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya. Semakin cepat pekerjaan dilakukan, akan semakin banyak pula target pekerjaan yang tercapai, dan seakin banyak waktu untuk melayani pengguna. Dengan menggunakan sistem pengolahan dan pengelolaan perpustakaan yang terkomputerisasi, diharapkan pula agar perpustakaan dapat mewujudkan penyelenggaraan perpustakaan yang paperless atau mengurangi penggunaan kertas. Mengurangi penggunaan kertas secara tidak langsung akan berpengaruh pada pengeluaran untuk kebutuhan kertas dan pada penggunaan ruang yang lebih baik dan suasana perpustakaan yang lebih rapi.

Tenaga perpustakaan juga diharapkan untuk selalu memperhatikan perkembangan teknologi informasi secara umum dan khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan. Peran aktif tenaga perpustakaan diperlukan untuk mendorong perkembangan perpustakaan dengan lebih cepat. Misalnya untuk selalu memperbarui pengetahuan tentang teknologi terkini yang dapat digunakan dalam pengelolaan maupun pelayanan perpustakaan. Dengan

bekal pengalaman dan pengetahuan tentang teknologi terbaru, tenaga perpustakaan dapat memahami dan menilai teknologi yang mana yang paling sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan penggunaannya. Hal yang kecil, seperti penggunaan perangkat lunak terbaru untuk mengolah data koleksi bahan pustaka perpustakaan dapat secara signifikan mempengaruhi cara kerja tenaga perpustakaan.

iii. Pelayanan

Pelayanan merupakan hal utama dalam penyelenggaraan perpustakaan. Cakupan kegiatan dalam melaksanakan pelayanan perpustakaan juga beragam. Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan perpustakaan akan membantu kinerja tenaga perpustakaan. Dengan kinerja yang lebih baik, diharapkan kebutuhan pengguna terpenuhi. Penerapan pelayanan yang berbasis pada teknologi informasi juga diharapkan akan lebih menarik bagi pengguna yang telah familiar dengan penggunaan teknologi.

Menggunakan media sosial, misalnya, dalam berkomunikasi. Media sosial akan menjadi alat yang efektif bagi perpustakaan untuk menyampaikan berbagai hal, seperti pengumuman layanan baru, penerapan denda, memperkenalkan koleksi baru, menginformasikan acara yang diselenggarakan di perpustakaan, dan lain-lain. Media sosial juga dijadikan sebagai sarana berkomunikasi antara pengguna dengan pustakawan, misalnya tentang ketersediaan bahan pustaka, atau

konsultasi penggunaan bahan pustaka tertentu.

Layanan lain yang dapat disediakan oleh perpustakaan adalah bahan pustaka yang berbasis digital, misalnya dengan langganan jurnal *online* dan akses terhadap *e-book* atau buku elektronik. Dengan begitu, pengguna yang lebih memilih sumber informasi elektronik akan sangat terbantu. Secara umum, menyediakan bahan pustaka digital akan memperkaya perpustakaan itu sendiri.

Kedua contoh pengembangan layanan perpustakaan dengan menggunakan jaringan internet tersebut dapat mempengaruhi daya tarik perpustakaan. Hal ini dikarenakan pengguna tidak perlu semata-mata pergi ke perpustakaan untuk mengakses kebutuhannya terhadap informasi yang disediakan perpustakaan. Dengan kata lain, meski tidak mengunjungi perpustakaan secara langsung, pengguna tetap berhubungan dan memanfaatkan perpustakaan. Keterkaitan ini diperlukan agar pengguna tidak terputus hubungannya dengan perpustakaan. Hubungan yang tetap terjaga antara pengguna dan perpustakaan ini akan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas pengguna pada perpustakaan. Dengan begitu, perpustakaan tidak kehilangan penggunanya atau kalah saing dari penyedia jasa informasi lainnya.

E. Kesimpulan

Penerapan teknologi informasi dalam pengembangan perpustakaan bukanlah hal yang baru. Teknologi membantu

tenaga perpustakaan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Peran teknologi sangatlah besar pada perkembangan perpustakaan dan masyarakat pada umumnya.

Perkembangan teknologi secara tidak langsung juga membuat kebutuhan masyarakat sebagai pengguna perpustakaan menjadi lebih beragam dan kompleks. Diharapkan penerapan teknologi yang sesuai dapat membantu perpustakaan untuk terus berkembang dan dapat menjawab tantangan jaman. Penerapan teknologi informasi yang sesuai juga diharapkan untuk mempertahankan daya tarik perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Hasugian, J. (2003). Penerapan Teknologi Informasi pada Sistem Kerumahtanggaan Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Siregar, R. (2013). *Pengembangan Teknologi Informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*, makalah disampaikan pada Pelatihan Pembinaan Pengelolaan Perpustakaan, Medan.
- Suwarno, W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan, Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Teknologi Informasi. (2018, Januari). https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi, pada 14 Januari 2018 pukul 14:16 WIB.
- Yusup, P. M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, ed 2, Jakarta: Bumi Aksara.
-